BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup modern saat ini menjadi tren dalam kehidupan masyarakat Indonesia, berbagai perubahan perilaku terjadi baik perilaku positif maupun perilaku negatif sebagai dampak dari gaya hidup tersebut. Remaja merupakan kelompok usia yang paling rentan terkena dampak dari perubahan tersebut. Sebagai contoh kehadiran beberapa teknologi yang mempermudah urusan mengakibatkan berkurangnya mobilitas. Kehadiran media sosial makin memperburuk berkurangnya aktivitas fisik remaja. Survei penelitian Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) 2018 mencatat bahwa persentase pengguna internet terbesar adalah pada kelompok umur 15 – 19 tahun, yakni sebesar 91%. Survei tersebut juga melaporkan bahwa durasi penggunaan internet dalam sehari yang melebihi 8 jam tercatat sebesar 19,6% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2019). Dari penelitian yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kota Bandung tahun 2018, hanya sebanyak 40,81% remaja menggunakan internet untuk memperoleh informasi, sisanya untuk memperoleh hiburan, media sosial, atau mengerjakan tugas. Penelitian lain menemukan fakta bahwa pencarian informasi yang sering dilakukan melalui informasi adalah 42,9% untuk pencarian informasi tentang pendidikan; 14,3% informasi kesehatan; 14,3% informasi kuliner; 11,1% informasi berita; dan 17,5% informasi lainnya (Nur, 2018).

Fakta lain yang juga menarik untuk diangkat sebagai masalah adalah tentang perilaku merokok. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 melaporkan sebanyak 1,1% dari 7.501 perempuan dan 70,8% dari 29 laki-laki dengan rentang usia 15-19 tahun merupakan perokok (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018). Tidak hanya itu, remaja zaman sekarang juga gemar mengonsumsi makanan cepat saji dan minuman berasa. Hal ini didukung dengan adanya fitur jasa antar makanan yang mempermudah mereka untuk membeli sesuatu yang mereka inginkan.Survei yang dilakukan pada 67 orang siswa di SMAN 1 Kampar pada tahun 2017 menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dengan kategori "sering", yaitu sebanyak 32 orang atau sebesar 47,8% (Widawati, 2018).

Perilaku tersebut jikadibiarkan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit tidak menular atau PTM. PTM tidak hanya penyakit yang merugikan bagi penderitanya, tetapi juga bagi orang di sekitarnya bahkan pemerintah sekalipun. Meningkatnya kasus PTM di Indonesia diperkirakan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah karena jelas penanganannya membutuhkan biaya besar serta memerlukan teknologi canggih. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) tahun 2017. Tertulis bahwa 10.801.787 orang atau 5,7% peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menggunakan pelayanan untuk penyakit katastropik dan menghabiskan biaya kesehatan sebesar 14,6 triliun rupiah atau 21,8% dari seluruh biaya pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Profil Penyakit Tidak Menular yang diperoleh dari data Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2019 menunjukkan

bahwa terdapat 1.246 penderita diabetes mellitus dan 19.822 penderita hipertensi untuk usia ≥ 15 tahun di wilayah kerja UPT Puskesmas Garuda. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja untuk bisa mendapatkan akses dalam memperoleh informasi pencegahan PTM sehingga diharapkan sedikit demi sedikit perubahan perilaku itu terjadi. Kegiatan - kegiatan dalam upaya pencegahan PTM juga harus giat dilaksanakan agar dapat memaksimalkan pencegahan.

Sebagai upaya menangani permasalahan tersebut, Kementerian Kesehatan RI telah membuat program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) untuk mengendalikan faktor risiko PTM. GERMAS adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat. Secara umum, tujuan GERMAS adalah menjalani hidup yang lebih sehat. Gaya hidup sehat akan memberi banyak manfaat, mulai dari peningkatan kualitas kesehatan hingga peningkatan produktivitas seseorang (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Upaya yang dilakukan untuk menyampaikan GERMAS serta mendekatkan pelayanan kesehatan yang mencakup upaya promotif dan preventif demi melakukan pencegahan PTM bagi para remaja di antaranya melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Remaja. Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami serta menemukan alternatif pemecahan masalah, serta membentuk kelompok dukungan remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan masalah di atas, peneliti sebagai bagian dari generasi muda zaman sekarang, merasa tergerak untuk membantu upayapencegahan faktor risiko PTM

dengan mengembangkan produk perangkat lunak berupa aplikasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan Posyandu Remaja di Kota Bandung, tepatnya di Posyandu Remaja Garuda, Kelurahan Maleber, Kecamatan Andir.

Aplikasi ini merupakan media bagi remaja untuk mengakses informasi kesehatan berupakonten kreatif bertema kesehatan, cara, serta monitoring untuk mencegah terjadinya PTM sehingga mereka tergerak untuk melakukan aktivitas fisik, cek kesehatan rutin, mengonsumsi buah dan sayur dan makanan lain yang memenuhi gizi seimbang, serta berhenti merokok. Diharapkan dengan adanya aplikasi ini remaja mau menerapkan perilaku sehat baik saat datang ke Posyandu Remaja maupun setelah pelaksanaan Posyandu Remaja. Aplikasi ini merupakanmedia untukmembantu mengingatkan para remaja agar senantiasa menerapkan gerakan hidup sehat. Aplikasi ini juga menawarkan kemudahan serta kemurahan bagi remaja dalam mengaksesnya. Mudah karena pengguna dapat mengakses menu – menu yang terdapat dalam aplikasi tersebut dan murah karena relatif tidak memerlukan biaya yang besar dalam penggunaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atasdirumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimana perancangan dan pengembangan aplikasi REHAT (Remaja Sehat) sebagai media promosi kesehatan untuk pencegahan faktor risiko PTM?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dihasilkannya aplikasi Remaja Sehat (REHAT) sebagai media promosi kesehatan untuk pencegahan faktor risiko PTM.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui bagaimana merancang dan mengembangkan media promosi kesehatan berupa aplikasi untuk pencegahan faktor risiko PTM pada remaja.
b. Mengetahui kelayakan aplikasi untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan untuk pencegahan faktor risiko PTM berdasarkan penilaian dari ahli media dan ahli materi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terfokus pada :

a. Perancangan dan pengembangan media promosi kesehatan aplikasi REHAT untuk pencegahan faktor risiko PTM pada remaja.
b. Pembahasan kelayakan media promosi kesehatan aplikasi REHAT melalui uji validasi oleh ahli media dan materi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Hasil dari penelitian ini dapat menambah alternatif media promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan faktor risiko PTM.

b. Dapat menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian dalam bidang promosi kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Masyarakat

1) Menjadi sumber informasi kesehatan alternatif terkait PTM, referensi untuk melakukan aktivitas fisik, dan referensi untuk menerapkan GERMAS dalam kehidupan sehari-hari.
2) Alat bantu monitoring untuk mencegah terjadinya penyakit PTM sehingga sebelum terjadi masalah yang lebih besar mereka dapat mengkonsultasikannya ke fasilitas pelayanan kesehatan terkait.

b. Manfaat Bagi Puskesmas

Dapat membantu pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja serta menambah media promosi kesehatan yang berkaitan dengan PTM.

c. Manfaat Bagi Institusi Poltekkes Bandung

Dapat digunakan sebagai referensi bahan pembelajaran khususnya di bidang perancangan dan pengembangan media promosi kesehatanserta penanggulangan PTM.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengalaman, serta pemahaman peneliti mengenai cara serta langkah pengembangan media promosi kesehatan untuk pencegahan PTM.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dari isi penelitian, maka dijabarkan melalui sistematika penulisan. Sistematika ini membantu menyampaikan jalan pikiran dari peneliti untuk mewujudkan tercapainya tujuan penelitian melalui langkah yang tersusun secara sistematis sebanyak lima bab dan diperjelas oleh sub bab :

Bab I : bab ini memuat pendahuluan yang di dalamnya terdapat (a) latar belakang penelitian, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) ruang lingkup penelitian, (e) manfaat penelitian, dan (f) sistematika penulisan.

Bab III : bab ini memaparkan metode atau cara melakukan penelitian dengan menjelaskan (a) desain penelitian, (b) definisi operasional, (c) pengembangan media, (d) keterbatasan penelitian, dan (e) etika penelitian.

Bab IV : bab ini memaparkan hasil serta pembahasan dari implementasi penelitian yang telah dilakukan yang di dalamnya dijabarkan melalui (a) hasil penelitian dan (b) pembahasan (poin langkah penelitian R&D).

Bab V : bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi atau saran tindak lanjut untuk menyempurnakan penelitian dikemudian hari, di dalamnya berisi (a) kesimpulan dan (b) rekomendasi.